

Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar

Aisyah Wardatun Nisa ¹, Eka Titi Andaryani ²

Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Gunung Pati, Semarang City, Central Java 50229

Aisyahwardatunnisa990@students.unnes.ac.id¹, ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id²

Abstract : *As we already know, the independent curriculum is a new curriculum that is currently being published. From year to year, the educational curriculum is increasingly undergoing changes, these changes are adapted to technological developments and developments in this new industrial era. Approximately 2 years ago, in the pandemic era or Covid-19 era, the curriculum that applied in schools was the 2013 curriculum and the prototype curriculum. The prototype curriculum is a curriculum that develops progress from the 2013 curriculum, where the curriculum is referred to as the emergency curriculum for the 2022 and 2023 school years. At that time the government established the Merdeka curriculum for all schools deemed ready to implement this curriculum, various technical guidance that is currently needed for school principals as well as teachers and educational staff in implementing the Merdeka curriculum, it can be implemented through technical guidance, which is carried out online. This online guidance is expected to be able to make participants comfortable and more motivated to continue following or remain focused until the material and learning design they want to achieve is achieved properly. good and students can receive the results of guidance from these techniques using the learning management system*

Kata Kunci : Curriculum, Independence, Students

Abstrak : Seperti yang sudah kita ketahui bahwasanya kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang terbit pada saat ini kurikulum pendidikan dari tahun ke tahun semakin mengalami perubahan perubahan tersebut disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan perkembangan zaman di era industri yang baru ini. Kurang lebih 2 tahun lalu erapandemik atau era covid-19 kurikulum yang berlaku di sekolah adalah kurikulum 2013 dan kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe merupakan sebuah kurikulum yang mengembangkan kemajuan dari kurikulum 2013 yang mana kurikulum tersebut disebut sebagai kurikulum darurat untuk tahun ajaran pada Tahun 2022 dan 2023, waktu itu pemerintah menetapkan kurikulum Merdeka bagi seluruh sekolah yang dianggap siap melaksanakan kurikulum tersebut berbagai bimbingan teknis yang saat ini dibutuhkan bagi kepala sekolah dan juga guru maupun tenaga kependidikan dalam menerapkan kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan melalui bimbingan teknis Yang mana dilaksanakan secara online bimbingan online ini diharap mampu membuat peserta nyaman dan lebih termotivasi untuk tetap mengikuti atau tetap fokus hingga materi dan desain pembelajaran yang ingin dituju tercapai dengan baik dan siswa dapat menerima hasil bimbingan dari teknik tersebut dengan menggunakan sistem learning management system

Kata Kunci : Kurikulum, Merdeka, Siswa

PENDAHULUAN

Dalam sebuah negara pastinya memerlukan beberapa komponen pendukung yaitu salah satunya adalah komponen pendidikan merupakan suatu proses dilaksanakannya kegiatan secara sadar dan memiliki rencana yang terstruktur pendidikan ini mempunyai tujuan untuk selalu mewujudkan kegiatan pembelajaran dari proses pembelajaran untuk mengupayakan seluruh peserta didik agar dapat menumbuhkan sifat religius dan spiritual keagamaan mampu mengendalikan diri mempunyai kepribadian yang baik bersifat cerdas memiliki akhlak mulia serta memiliki keterampilan diri yang digunakan untuk dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Cara pembelajaran adalah suatu proses interaksi dari peserta didik dengan pendidik melalui sumber pembelajaran dari suatu lingkungan yang mana pembelajaran ini dilakukan secara bersama-sama untuk menciptakan lingkungan belajar melalui serangkaian tata nilai dan keyakinan yang dianggap penting dalam suatu pengajaran maupun pendidikan. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang mana saling mempengaruhi antara pembelajar dan pendidik yang sedemikian rupa dibentuk untuk melaksanakan dan menciptakan sebuah perubahan perilaku yang disebut dengan belajar karena di dalam belajar sejatinya terjadi antara perubahan terhadap tingkah laku yang dapat disimpulkan dengan pengaruh secara asli atau permanen terhadap perilaku pengetahuan dan keterampilan berpikir yang didapatkan dari pengalaman nyata.

Pelajaran adalah sebuah sistem yang mengupayakan suatu sistematis dan sengaja dibentuk untuk menciptakan agar terjadinya suatu interaksi atau kegiatan interaksi edukatif antara guru atau tenaga kependidikan dengan siswa hal tersebut memberikan berbagai pemahaman bahwa suatu pembelajaran bukanlah sesuatu yang dapat terjadi seketika saja melainkan melalui berbagai proses yang terlebih dahulu harus direncanakan dan disusun.

Kurikulum yang berlaku saat ini di berbagai sekolah dasar adalah kurikulum 2013 dan kurikulum darurat pada tahun ajaran baru Tahun 2022 dan 2023 sekolah Dasar baru akan memulai melakukan implementasi atau penerapan kurikulum merdeka. Merdeka merupakan kurikulum yang sebelumnya dikaitkan dengan sebutan kurikulum prototipe kurikulum ini dikembangkan dan disebarluaskan melalui berbagai kerangka kurikulum yang dinilai lebih fleksibel dan efektif dan berfokus pada berbagai materi esensial serta pengembangan karakter dari berbagai kompetensi siswa dan tenaga guru. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai manfaat dari penerapan kurikulum Merdeka belajar khususnya pada siswa sekolah dasar.

Konsepsi dasar dari susunan kurikulum merdeka merupakan perpaduan dari

perencanaan pelajaran, bahan atau materi ajar, dan juga program yang berisi rencana pengalaman belajar. Pada satuan pendidikan, kurikulum menjadi pokok utama panduan bagi setiap pendidik dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Perubahan zaman turut berpengaruh pada perubahan kurikulum dari masa ke masa. Memasuki era digital, kurikulum baru diperlukan sebagai penyesuaian bagi program pembelajaran agar sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang dikembangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, dan digadang sebagai solusi permasalahan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka merupakan program rancangan kurikulum yang berfokus pada konsep “merdeka” untuk seluruh elemen pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan. Konsep “merdeka” yang dimaksudkan adalah kemandirian proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi penyelenggara pendidikan termasuk guru dan kepala sekolah. Kebebasan penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tujuan kurikulum merdeka meliputi penyusunan, pembuatan, dan pelaksanaan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk melaksanakan penataan pembelajaran yang tetap mengacu pada tatanan dasar dan disertai dengan pertimbangan karakteristik belajar siswa. Pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik belajar siswa tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi diri peserta didik.

Kurikulum merdeka dalam implementasinya memiliki kekhasan yang membedakan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka disusun secara sederhana namun tetap mendalam dan fokus pada bahan materi yang penting serta pengembangan kompetensi peserta didik sesuai jenjangnya. Selain dari segi peserta didik atau siswa, kurikulum merdeka juga memudahkan tenaga pendidik dari segi administrasi. Komponen pendukung dalam kurikulum merdeka disusun dengan tingkat relevansi yang tinggi sehingga menghadirkan acuan pembelajaran yang mengarah pada kegiatan-kegiatan interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran turunan dari kurikulum merdeka diharapkan menstimulus peserta didik untuk lebih kritis dalam menggali dan mengeksplorasi suatu permasalahan sehingga dapat memicu perkembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Kurikulum Merdeka

Kurikulum dalam bidang pendidikan merupakan tiang pancang yang utama. Kurikulum menjadi perangkat yang berfungsi untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang optimal dan menjadi poros utama dalam pengaturan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum juga merupakan rujukan sumber pembelajaran yang diaplikasikan kepada siswa sehingga harus dilaksanakan penilaian secara berkesinambungan dan kontinyu agar esensinya tetap relevan dengan perkembangan zaman serta menyediakan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kurikulum merdeka menjadi kebijakan pendidikan baru yang dicetuskan oleh Kemendikbud RI. Kurikulum ini dikembangkan dibawah arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka berpatokan pada prinsip dasar yang disebut sebagai “merdeka belajar”. Pada dasarnya, prinsip ini mengarahkan agar guru menjadi lini terdepan dalam menyediakan sumber pembelajaran serta melibatkan murid dalam pengenalan struktur awal pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar murid dalam proses pembelajaran juga mengenali esensi dari setiap kompetensi yang hendak dicapai.

Kurikulum merdeka mengarahkan pembelajaran bertransformasi dari sistem pembelajaran yang terkungkung dalam kelas menjadi sistem pembelajaran yang juga melibatkan kegiatan luar kelas. Pada kurikulum ini, ruang belajar bagi siswa bukan hanya ruang kelas saja tetapi juga semua tempat yang kondusif dan menyediakan sumber belajar dapat diubah menjadi ruang belajar. Lingkungan belajar pada program merdeka belajar juga difokuskan pada lingkungan belajar yang menciptakan kenyamanan bagi siswa sehingga siswa dapat lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan berbagai bahan ajar dan tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan dapat membentuk karakter serta kompetensi siswa sesuai tujuan pembelajaran

PEMBAHASAN

Dalam sistem learning system ini kurikulum Merdeka mempunyai banyak implementasi dalam menerapkan sebuah proses yang mana proses tersebut memiliki makna dan memiliki penerapan atau efektivitas yang baik bagi guru maupun siswa. Pertama Merdeka belajar mengutarakan bahwasanya kondisi pikiran ini akan mampu mengerti atau memahami makna suatu kemerdekaan atau sebagai konektivitas dalam kegiatan yang memerdekakan. Para guru tentunya akan lebih merasa nyaman dan aman bila taat kepada petunjuk yang diberikan oleh atasan, fenomena yang terjadi pada saat inisiatif praktis sebuah pembelajaran dalam problematika mendasar yang mana pendidikan sering kehilangan berbagai orientasi dasar yang dimaksudkan dalam berbagai perkembangan dalam keberanian dan dalam cara Merdeka berpikir.

Setiap kurikulum baik itu kurikulum merdeka maupun kurikulum lainnya tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Implementasi kurikulum merdeka terutama pada jenjang Sekolah Dasar memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1. Kurikulum disusun lebih sederhana dan tetap mendalam;
2. Kurikulum merdeka lebih fokus pada tahapan dan proses pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri;
3. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka didesain untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan lebih menyenangkan;
4. Kurikulum merdeka memicu peserta didik menjadi lebih mandiri dan dapat mendalami bidang yang sesuai dengan minat bakatnya.

Untuk mengembangkan sebuah kemerdekaan berpikir dalam kurikulum Merdeka para pendidik ataupun guru perlu memahami bagaimana konsep belajar humanistik dan konstruktivisme dalam sebuah proses pembelajaran yang dimaksud dengan teori humanisme sendiri adalah teori yang menekankan dalam perkembangan kepribadian suatu manusia yang dikaitkan dengan proses pembelajaran dimensi inisiatif terletak pada kebebasan seperti kebebasan memilih pendapat dan tanggung jawab personal setiap siswa sementara pengertian dari konsep konstruktivisme adalah suatu konsep yang menekankan pada kebebasan juga namun lebih mengeksplorasi pengetahuan dalam bentuk individu sesuai dengan kemampuan mereka sendiri jadi dalam bahasa simpelnya dapat dikatakan bahwasanya dimensi ini lebih membebaskan anak untuk berpendapat supaya mereka mempunyai pendapat yang unik dan menarik yang lebih bisa mereka pahami sendiri dengan gaya bahasa mereka sendiri tetapi tidak lepas ataupun tidak keluar dari konteks pembelajaran.

Selain keunggulan-keunggulan tersebut, penerapan kurikulum merdeka pada jenjang

sekolah dasar juga memiliki banyak manfaat. Manfaat tersebut dapat dirasakan secara menyeluruh baik untuk peserta didik maupun untuk pendidik atau guru. Manfaat pertama, bagi guru di jenjang Sekolah Dasar, penerapan kurikulum merdeka memberikan ruang kreasi yang luas karena guru diberikan kebebasan untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini akan memicukrativitas dan inovasi dari seorang guru. Selain dari segi proses pembelajaran, manfaat lain dari implementasi kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar didapatkan dari segi perangkat pembelajaran atau administrasi. Perangkat pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum merdeka lebih sederhana dibandingkan kurikulum lain, sehingga guru tidak akan banyak terbebani oleh urusan administratif dan dapat lebih fokus pada pengembangan strategi pembelajaran bagi peserta didik.

Manfaat yang kedua adalah Merdeka berinovasi yang dinamakan berinovasi di sini yaitu meningkatkan sebuah kreativitas baik dalam tenaga kependidikan guru maupun siswanya sendiri dalam hal ini banyak sekali muncul penciptaan nilai yang sangat penting untuk memotivasi khususnya siswa-siswa sekolah dasar di kelas, konsep Merdeka berinovasi ini jika diterapkan dalam guru maka guru dituntut untuk selalu kreatif inovatif dan efisien hal ini banyak sekali problematiknya salah satunya adalah banyak sekali siswa yang merasa jenuh di dalam kelas dikarenakan proses pembelajaran yang sangat monoton di sini menjadi PR untuk para guru agar bisa menginovasi proses pembelajaran supaya lebih nyaman aman dan menyenangkan.

Manfaat yang ketiga Merdeka belajar dapat menciptakan generasi-generasi siswa yang mandiri dan kreatif ada banyak istilah yang pengertiannya hampir sama dengan konsep belajar mandiri seperti contohnya independent learning autonomus learning dan safe different learning dalam mendefinisikan istilah belajar mandiri sendiri dijadikan sebagai suatu proses di mana siswa mempunyai inisiatif yang tinggi atau dengan atau tanpa bantuan orang lain siswa tersebut bisa mendiagnosis kebutuhan belajar mereka sendiri dapat merumuskan tujuan belajar dapat mengidentifikasi siswa dan materi belajar yang akan dipelajari dapat memilih dan mempergunakan secara atau strategi atau metode belajar yang tepat.

Kurikulum Merdeka membentuk pelajar menjadi pelajar dengan profil pancasila yang artinya peserta didik atau siswa mempunyai keterampilan yang dapat disinergikan dengan kehidupan bermasyarakat. Profil pelajar pancasila merujuk pada kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat melalui keterampilan yang dimilikinya. Kurikulum merdeka lebih fokus pada kebutuhan siswa dan mengembangkannya sesuai minat masing-masing sehingga siswa dapat terjun di masyarakat dalam kondisi siap bersaing.

Dalam penerapannya, guru menempati posisi sebagai fasilitator dalam pengembangan keterampilan dan juga pengetahuan siswa sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan baik di tengah masyarakat.

Manfaat yang keempat yaitu Merdeka belajar bermanfaat untuk kebahagiaan mengapa dikatakan sebagai kebahagiaan karena kebijakan pada Merdeka belajar adalah sebuah suatu program untuk menciptakan atau menertibkan pembelajaran yang menyenangkan suasana yang bahagia dan membuat siswa nyaman ataupun guru terasa senang untuk mendedikasi ilmu yang ia punya kepada siswa spirit belajar merdeka atau semangat belajar Merdeka di sekolah dasar khususnya adalah bertujuan supaya siswa dan guru dapat berkolaborasi untuk menciptakan suatu suasana belajar mengajar yang efektif efisien dan nyaman.

Kurikulum merdeka memberikan manfaat lain yang lebih besar bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Kurikulum merdeka yang berporos pada kemerdekaan pembelajaran membuat para siswa lebih otonom dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Siswa tidak akan mendapatkan tekanan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan efek yang positif. Pembelajaran yang “merdeka” dan didasarkan kebutuhan siswa tentunya akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Pembelajaran bermakna diharapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai.

Kurikulum Merdeka sendiri ini secara spesifik mempunyai banyak sekali implikasi terhadap peran guru baik dalam melaksanakan pengembangan sebuah kurikulum atau melaksanakan pembelajaran yang efektif guru dalam kurikulum ini dituntut untuk bekerja dengan tulus dikarenakan sesuatu yang dikerjakan dengan tulus maka akan membuahkan hasil yang maksimal. Selain itu guru juga dituntut untuk jenius dan melahirkan ide-ide kreatif asli dan mempunyai filosofi dan tidak meninggalkan makna ilmu yang sebenarnya untuk diajarkan kepada siswa-siswa khususnya siswa sekolah dasar. Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD bertujuan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang ideal bagi peserta didik serta kondusif bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, semua program dalam kurikulum, mulai rancangan hingga implementasi dan evaluasi, bersifat siklus dan terus berkembang. Perubahan ini tidak hanya menasar pada perubahan konten saja tetapi lebih luas lagi juga menasar pada aspek filosofis, nilai, sikap dan juga praktik pendidikan.

KESIMPULAN

Dalam penjelasan yang sudah dipaparkan oleh penulis artikel ini dapat ditarik kesimpulan mengenai manfaat-manfaat Merdeka belajar khususnya untuk siswa sekolah dasar matematika belajar sendiri dicetuskan oleh pemerintah melalui 4 kebijakan baru yaitu ujian sekolah berstandar nasional yang diselenggarakan oleh sekolah yang kedua adalah tugas kecakapan minimum atau survei atau terjun langsung ke lapangan dalam pendidikan karakter yang ketiga adalah penyederhanaan RPP yang keempat adalah sistem zonasi dalam penerimaan siswa didik baru. Sebagai sebuah kebijakan baru dalam kurikulum Merdeka ini di sini guru dijadikan sebagai fasilitas-fasilitator pembelajaran dikarenakan dalam kurikulum baru ini guru dituntut untuk memiliki beberapa sifat atau memiliki beberapa keterampilan yang mau tidak mau harus bisa dikuasai oleh seorang guru contohnya adalah keterampilan dalam melakukan pembelajaran supaya pembelajaran tersebut tetap efektif tetapi tidak keluar dari konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, L. H., Saputra, H. H., & Husniati. (2020). Apakah Tingkat Kebahagiaan Bisa Menjelaskan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar? *Jurnal Progres Pendidikan*, 1(3), 168–176.
- Afghani, D. R., & Utama. (2020). Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(2), 70–75.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Alizamar, A., Afdal, A., & Syahputra, Y. (2019). Exploration of Students' Creativity Based on Demography. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(1), 50–65.
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawali Press.
- Calp, Ş. (2020). Peaceful and Happy Schools: How to Build Positive Learning Environments. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(4), 311–320.
- Chaeruman, U. A. (2018). Suatu Model Pendidikan Dengan Sistem Belajar Mandiri. *Jurnal Teknodik*, 21(3), 7–38.
- Dalyono, B. (2016). Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Mencapai Kompetensi Pembelajaran. 1086 *Daga, Makna merdeka belajar dan penguatan peran gurudi sekolah dasar... Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 29–41(November), 32–41.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Adminstrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50.

- Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2006). Self-Discipline Gives Girls the Edge: Gender in Self Discipline, Grades, and Achievement Test Scores. *Journal of Educational Psychology*, 98(1), 198–208.
- Elihami. (2021). RADECE (Reading, Answer, Discuss, Create and Evaluation): E-Learning Model “Merdeka Belajar” through Higher of Think of Al-Islam and Kemuhammadiyah. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 209–218.
- Fisher, M., King, J., & Tague, G. (2001). Development of A Self-Directed Learning Readiness Scale For Nursing Education. *Nurse Education Today*, 21(7), 516– 525.
- Fuad, M. (2015). Psikologi Kebahagiaan Manusia. *Jurnal Komunika*, 9(1), 112–130.
- Garavaglia, A. (2016). Innovation in Education Technology: What is the Point? Is Immersive Education the Next Step? *Research on Education and Media*, 8(1), 1–3.
- Gumanti, R. W. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013. *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(4), 189–202.
- imperatif.Hadiwijoyo, K. S. (2016). *Pendidikan Ketamansiswaaan*. Jakarta: Majelis Cabang Tamansiswa Jakarta.
- Handayani, E. P., & Rohman, A. (2020). Paradigma Bahagia Itu Mencerdaskan Ikhtiar Membangun Kemerdekaan Belajar Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 265–276.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyowati, P. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *JINOTEP: Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152–157.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi. *Jurnal E-Tech*, 8(1), 1–29.
- Hosseini, A. S. (2014). The Effect of Creativity Model for Creativity Development in Teachers. *International Journal of Information and Education Technology*, 4(2), 138–142.
- Houtman. (2020). Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020*, 39–46.
- Husein, M. Bin. (2020). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 6(1), 56–67.
- İhtiyaroğlu, N. (2018). Analyzing the Relationship Between Happiness, Teachers’ Level of Satisfaction with Life and Classroom Management Profiles. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2227–2237.